

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga serta kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang salah satu tujuannya guna mengenali serta menguasai konsep kegiatan jasmani dan olahraga selaku informasi guna menggapai kesehatan, kebugaran, serta pola hidup sehat. Usaha Kesehatan Sekolah dan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran pada rata-rata, karna apabila siswa sehat serta bugar sehingga siswa tersebut bisa menambah keahlian belajar serta prestasi belajarnya. Seandainya saat di sekolah siswa hadapi penurunan keadaan kesehatannya hingga siswa bisa menggunakan pelayanan UKS. Tidak hanya itu pembelajaran jasmani ialah suatu pendidikan yang tidak cuma membagikan aktivitas tentang kegiatan raga, namun pula membagikan pengetahuan tentang pembelajaran kesehatan. (Kristianti Praditya *et al* ., 2017)

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau uraian kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, khususnya pelayanan di sekolah sebenarnya mulai dari layanan Bimbingan Konseling (BK), perpustakaan, laboratorium, ekstrakurikuler, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), koperasi. Pelayanan yang difokuskan pada penelitian ini adalah pelayanan tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) karena UKS menjadi salah satu pelayanan kesehatan yang berada di lingkungan sekolah, keberadaan UKS menjadi tempat pelayanan kesehatan bagi peserta didik mulai dari pelayanan pengobatan,

pembinaan kesehatan peserta didik, dan peningkatan kualitas perilaku hidup bersih peserta didik. Pasal 97 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. Bagi Lupiyoadi (2013: 148) ada 5 ukuran dalam mutu Pelayanan, yakni *tangibels* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan), *emphaty* (empati). 5 ukuran tersebut bisa dijadikan tolok ukur dalam mengukur tingkatan kepuasan pelanggan khususnya tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan kesehatan di sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu wahana pelayanan, pembelajaran dan pembinaan kesehatan yang terdapat di sekolah. Pembinaan serta pengembangan UKS menggambarkan salah satu upaya menaikkan derajat kesehatan yang diperuntukan kepada peserta didik yang merupakan salah satu wujud usaha dalam meningkatkan mutu raga manusia. UKS merupakan “Usaha kesehatan warga yang ditujukan kepada warga sekolah, yakni anak didik, guru, dan karyawan sekolah yang lain” (Entjang, 2000: 119). Peserta didik ialah kelompok penduduk yang mempunyai tingkatan kesehatan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kelompok penduduk yang lain, tetapi kelompok ini masuk kelompok yang rawan sebab berada pada masa perkembangan serta pertumbuhan. UKS memiliki 3 program pokok yang diucap oleh Kemendikbud Trias UKS adalah, 1) Pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan serta pemahaman bagaimana

memelihara serta menaikkan kesehatan, 2) Pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan yang ringan. 3) Kawasan sekolah sehat yang meliputi pembinaan serta pemeliharaan kesehatan kawasan sekolah. Contohnya penerapan 7K (Kebersihan, keelokan, kenyamanan, kedisiplinan, keamanan, kerindangan, kekeluargaan). UKS memiliki tujuan ialah buat meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik dengan tingkatan perilaku hidup bersih serta sehat, baik kenaikan kesehatan peserta didik ataupun lingkungannya sehingga meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan yang harmonis serta maksimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Regu Pembina UKS Pusat, 2007) (Kristianti Praditya *et al.* , 2017)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bogor terdapat 83.841 penduduk di usia 10 – 14 tahun atau bisa di bilang di usia Sekolah Menengah Pertama di tahun 2023. Jumlah tersebut merupakan kelompok usia remaja, kelompok ini sangat berpotensi pada resiko-resiko masalah kesehatan. Peserta didik pada sekolah lanjutan termasuk kelompok remaja yang rentan terhadap masalah-masalah remaja. Anak sekolah tercantum dalam kelompok remaja yang rentan terhadap kasus tersebut, pendidikan memegang kunci guna menyadarkan masyarakat akan berbagai efek kesehatan serta kedudukan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan warga (SKN, 2012) Lembaga pendidikan memainkan peran baik pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, milik publik dan swasta. Perihal yang berkaitan dengan upaya kesehatan sekolah adalah kebijakan kesehatan sekolah. Sekolah merupakan lini terdepan dalam penyediaan pelayanan serta program yang bersifat pencegahan (*preventif*) untuk para siswanya (Rahmawaty

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jakarta 2019) Proses pelayanan UKS bisa berjalan dengan mudah dengan terdapatnya faktor-faktor pendukung di antara lain terdapatnya fasilitas serta prasarana yang mencukupi, dari fasilitas ruangan UKS, tempat tidur, lemari, meja, kursi. Sebaliknya prasarananya meliputi dari buku- buku panduan tentang kesehatan, kotak P3K yang berisi obat semacam NHCL, alkohol, kasa seteril, kapas, perban., setelah itu terdapatnya perlengkapan pengukur tinggi tubuh, termometer, tensimeter. Fasilitas serta prasarana tersebut wajib dalam keadaan yang baik serta pula tidak kadaluwarsa untuk bagian obat-obatan. Keberhasilan terlaksana pelayanan UKS tidak lepas dari kerja sama antara guru, petugas UKS serta petugas Puskesmas setempat, dengan menjalankan kerja sama yang baik di harapkan bisa tingkatkan mutu pelayanan UKS di tiap sekolah. Kerja sama tersebut antara lain membagikan tutorial teknis kepada serta guru khususnya petugas UKS dalam melakukan kegiatan UKS, membagikan penyuluhan tentang kesehatan kepada peserta didik serta membagikan pelatihan/ penataran kepada guru UKS serta anggota PMR (Palang Merah Remaja). Dengan ketersediaan alat- alat yang lengkap terus menjadi mudah UKS dalam melaksanakan pelayanan UKS serta pula terdapatnya kerja sama antara pihak sekolah dengan Dinas Kesehatan, diharapkan nantinya bisa tingkatkan mutu pelayanan di setiap sekolah.

Di Kota Bogor sendiri terdapat 127 Sekolah Menengah Pertamayang tersebar di 6 kecamatan. Diantara jumlah tersebut terdapat 23 Sekolah Menengah Pertama Negeri. Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bogor tentang kualitas pelayanan UKS di beberapa Sekolah

Menengah Pertama masih tergolong belum berjalan dengan baik dan optimal, penyebab penghambat kualitas pelayanan UKS yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, ruangan UKS yang terbengkalai bahkan keberadaan UKS hanya dianggap sebagai pelengkap saja, kurang tersedianya buku-buku mengenai kesehatan, belum adanya pemeriksaan kesehatan terhadap siswa dan juga kurangnya pelatihan terhadap pembina UKS dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan. Pembina dan pengelola UKS jarang melakukan rapat rutin/rapat kerja, sehingga berakibat kurang optimal fungsi dan tugas tim pembina UKS. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman juga memiliki peran dalam terciptanya kebiasaan peserta didik untuk menerapkan hidup sehat serta meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Pengelolaan kegiatan UKS berarti mengikutsertakan kedudukan dan juga aktif warga sekolah, aktivitas yang terintegrasi, melakukan referensi dan kerjasama. Pentingnya pengelolaan ruang UKS memiliki ikatan yang erat dengan pelayanan yang diberikan oleh ruang UKS serta nantinya hendak pengaruhi tingkatan kepuasan pengguna UKS. Sejalan dengan teori Kotler dalam Lupiyoadi (2013: 158) menerangkan bahwa kepuasan ialah tingkatan perasaan dimana seorang melaporkan hasil perbandingan atas kinerja produk/ jasa yang diterima serta yang diharapkan. Program pendidikan kesehatan di sekolah untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan padahal pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat umumnya. Di sisi lain, program pelayanan kesehatan sekolah saat ini hanya

dilaksanakan ala kadarnya, sebagaimana yang terlihat bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bogor banyak yang tidak memiliki ruang UKS yang layak. Selama ini apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan pertama hanya ditempatkan di ruang guru. Begitu juga dengan peralatan dan perlengkapan lainnya belum mendapat perhatian. Selain itu kemampuan dan pengetahuan guru penjas ataupun pengelola UKS yang masih kurang juga memengaruhi pelayanan kesehatan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara dengan guru PJOK serta siswa ditemukan bahwa pelayanan UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kota Bogor terbilang masih kurang atau bahkan tidak layak. sehingga peneliti tertarik ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul Kepuasan Siswa Tentang Kualitas Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor kepuasan pelayanan UKS yang paling memengaruhi kepuasan siswa.
2. Menilai apakah kepuasan yang dirasakan siswa sudah didukung oleh standar pelayanan yang objektif
3. Belum semua Sekolah Menengah Pertama Negeri memiliki sumber daya dan fasilitas UKS yang setara, yang berpotensi memunculkan variasi persepsi kepuasan antar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, untuk membatasi permasalahan agar terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bogor tahun 2025.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan UKS Tahun 2025 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bogor?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah dan pengembangan kualitas pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Bogor.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman agar lebih berperan dalam pengelolaan UKS, agar UKS terlaksana dengan semestinya